

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti menjadi dasar survei berikutnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi perbandingan dan hasil yang dapat mendukung kegiatan penelitian serupa selanjutnya. Banyaknya kajian yang relevan yang telah dilakukan dan dipaparkan berkaitan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tenun ikat dalam pengembangan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

Pertama jurnal Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha Tenun Sida di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu oleh Yosada dan Sore (2020). Yang menjadi permasalahan penelitian ini, kebudayaan tenun sida yang di desa Bajau Andai tidak semua generasi muda memiliki keterampilan dalam membuat tenun sida. Pemberdayaan masyarakat biasanya menasar kelompok masyarakat rentan dan lemah agar mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya setelah dilakukan pemberdayaan. Kebutuhan dasar mereka meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain pemenuhan kebutuhan dasar, masyarakat diharapkan memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang/jasa yang berkualitas. Dalam hal ini diasumsikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan secara mandiri (Suharto, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk penelitian etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perekonomian masyarakat mempengaruhi pendapatan perekonomian masyarakat desa

Bajau Andai dan mempengaruhi pelestarian budaya tekstil serta kesadaran umum terhadap budaya tekstil Sida.

Kedua jurnal Suminartini, S. dan Susilawati, S.: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumah Tangga Tenun Ikat Paradila dan Pendapatan Keluarga di Desa Parengani Sub Bagian Madurani Kabupaten Lamongan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangunan yang menunjang keahlian masyarakat. Tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini adalah terselenggaranya kehidupan masyarakat yang mandiri baik ditinjau dari segi pendidikan, perekonomian dan industri. Pemberdayaan sosial dibentuk untuk meningkatkan keterampilan yang ada di masyarakat, dimana masyarakat mempunyai kesadaran diri ketika memulai suatu kegiatan atau memperbaiki situasi dan kondisi kegiatan sosialnya sendiri, serta untuk memperkuat potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam menangani usaha tenun ikat. Pemberdayaan masyarakat melalui tenun ikat dalam pengembangan ekonomi keluarga berbeda dalam penelitian ini.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

2.2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “pemberdayaan”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan berarti memberikan kekuasaan atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar/dasar hidup sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pendidikan. dan kesehatan (Hamid, 2018).

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai aktivisme sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang mengorganisasikan dirinya untuk bersama-sama membuat rencana dan kegiatan, menyelesaikan permasalahan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber dayanya (Sumodingrat, 2009). Pemahaman lain mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru, yaitu pembangunan yang berpusat pada masyarakat, inklusif, memberdayakan dan berkelanjutan (Alfitri, 2011).

Pemberdayaan masyarakat biasanya menasar kelompok masyarakat rentan dan lemah agar mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya setelah dilakukan pemberdayaan. Kebutuhan dasar mereka meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain pemenuhan kebutuhan dasar, masyarakat diharapkan memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang/jasa yang berkualitas. Dalam hal ini diasumsikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan secara mandiri (Suharto, 2010).

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk memberdayakan mereka dalam menemukan masa depan mereka sendiri dengan berpartisipasi dan membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mandiri dan memperoleh keterampilan untuk mengatasi permasalahannya.

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terkait pemberdayaan, Sulistiyani mengatakan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan individu dan masyarakat mandiri. Dalam kemandirian masyarakat, keadaan yang dialami masyarakat ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan dan berbuat sesuatu sebelum kekuasaannya sendiri.

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuatan (kekurangan) kelompok masyarakat yang berada pada posisi terlemah, namun tujuan dari gerakan pemberdayaan masyarakat adalah (Mardikantor dalam Dede Maryani 2019: 8-10):

- a. Membantu mempercepat pelaksanaan proyek pengembangan masyarakat yang terkait langsung dengan pengentasan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti air bersih, listrik, perumahan, jalan dan usaha ekonomi produktif.
- b. Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap partisipasi sosial masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat
- c. Mendorong dan mengembangkan kapasitas kelembagaan masyarakat lokal.
- d. Sebagai alternatif untuk mempercepat pembangunan, memajukan lembaga-lembaga ekonomi kerakyatan dan menjaga stabilitas pembangunan, maka dikembangkanlah lembaga-lembaga dan didirikanlah gerakan-gerakan untuk memberdayakan masyarakat.
- e. Membangun jaringan antarlembaga yang mendorong pemberdayaan masyarakat untuk menjamin kolaborasi dan integrasi program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- f. Pengembangan pusat dokumentasi dan informasi pemberdayaan masyarakat.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Merujuk pada pendapat Najiyati dkk. (2014), program pemberdayaan seringkali menerapkan empat prinsip, yaitu pemerataan, partisipasi, kemandirian/reliance, dan keberlanjutan.

1. Kesetaraan

Adanya pemberdayaan untuk mengedepan kesetaraan atau kedudukan masyarakat dengan lembaga pemberdayaan sehingga masing-masing pihak dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

2. Partisipasi

Kemandirian masyarakat bersifat partisipatif artinya masyarakat ikut serta dalam perancangan, pelaksanaan dan mengevaluasi untuk membina dan mengarahkan masyarakat secara jelas.

3. Keswadayaan dan kemandirian

Percaya diri dan percaya diri memiliki pengetahuan yang mendalam tentang batas-batas perusahaannya, pemahaman terhadap kondisi lingkungan, pekerjaan dan norma-norma sosial yang telah berlaku sejak lama

4. Berkelanjutan

Program berkelanjutan mempunyai peran yang lebih dominan, namun sedikit demi sedikit perannya semakin berkurang karena masyarakat diharapkan mampu mengontrol tindakannya sendiri.

2.3 Indikator-Indikator Pemberdayaan

Adapun indikator atau kriteria tentang pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh Deni Dwi Hartono(2013) antara lain:

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mempunyai arti luas dalam kepentingan umum dalam berbagai kedudukan, baik langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

2. Produksi

Produksi adalah kegiatan produksi barang dan jasa, produksi menjelaskan kepada produsen maksimalisasi keuntungan dan optimalisasi efisiensi produksi.

3. Distribusi

Kemampuan teknologi pemasaran adalah strategi pemasaran atau pendistribusian barang dan jasa kepada konsumen akhir. Tahap pemasaran merupakan tahap yang sangat menentukan keberlangsungan suatu kerajinan tertentu.

4. Pelatihan Menajamen Keuangan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kerja anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen keuangan melatih seseorang untuk mengelola keuangan dalam suatu organisasi.

2.4 Ekonomi Keluarga

2.4.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam hubungan sosial dan emosional, dan individu mempunyai peran yang merupakan bagian dari sebuah keluarga (Friedman, 2010). Menurut Bailon Efendi (2009) yang dikutip oleh Fand Makhfud, keluarga adalah dua orang atau lebih yang tinggal dalam satu rumah tangga karena darah, perkawinan atau pengangkatan anak. Mereka

berinteraksi satu sama lain, mempunyai peran, serta menciptakan dan memelihara budaya.

Menurut Fakhrudin dalam (Rif'ah AlMufidah, 2020), sumber keuangan keluarga meliputi pendapatan, taraf hidup dan rasa aman, karena fleksibilitas keuangan dapat menunjang kebutuhan kesejahteraan rumah tangga yang tidak terduga, yang tercermin dalam pendapatan keuangan untuk mengatasi permasalahan keuangan rumah tangga. Menurut Robbins, ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor finansial sangatlah penting dalam kehidupan, setiap orang di dunia ini pasti berusaha memenuhi kebutuhan finansialnya, tentunya dengan bekerja. Faktor finansial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang wanita atau para ibu. sehingga mereka akhirnya bekerja untuk membantu pasangannya mencari nafkah (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020).

Perekonomian keluarga mempunyai peran dalam melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan. Dengan sumber keuangan yang cukup atau bahkan besar, seseorang dapat hidup sejahtera dan tenteram, sehingga orang yang berjiwa tenteram mempunyai peluang yang baik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. (Zahid, 2021).

2.4.2 Aspek-aspek Ekonomi Keluarga

Aspek ekonomi keluarga memiliki tiga lapisan ekonomi yang berbeda dalam keluarga yaitu:

a. Ekonomi Keluarga Mampu

Keluarga mampu merupakan suatu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaannya.

b. Ekonomi Keluarga Sedang

Rata-rata keluarga ini tidak menonjol dibandingkan dengan status saat ini, yang mungkin disebabkan oleh status yang berlebihan di masyarakat. Pada prinsipnya status keluarga dapat memenuhi kebutuhannya seperti keluarga lainnya, yang berbeda hanya pada tingkat fasilitas yang digunakan oleh lembaga ekonomi yang lebih tinggi. Namun mereka dianggap cocok dan umumnya masih cocok untuk hidup bersama manusia.

c. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga tersebut adalah kondisi ekonomi lemah yang dapat dikatakan sebagai keluarga kurang mampu atau miskin secara ekonomi, biasanya berasal dari daerah pedesaan dan juga dari daerah tertinggal. Dampak kemiskinan berdampak pada kehidupan masyarakat, khususnya pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2.5 Tenun Ikat

Tenun Ikat adalah tekstil Indonesia yang ditenun dari benang pakan atau benang lusi yang diikat terlebih dahulu dan direndam dalam pewarna alami. Alat tenun yang digunakan bukan mesin. Sebelum ditenun, benang dibungkus (diikat) dengan tali plastik sesuai pola atau pola hias yang diinginkan. Selama pewarnaan, bagian benang yang menempel pada tali plastik tidak diwarnai. Teknik tenun ikat dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Lombok, Flores, Toraja, Mamuju, Luwu Utara, Sumbawa dan masih banyak daerah lainnya. Tenun Ikat sudah ada sejak zaman

nenek moyang kita. Tekstil dekoratif banyak yang konon mendapat pengaruh dari budaya negara lain yaitu India, China, dan Iran yang saat itu masuk ke India melalui jalur perdagangan. Menurut para ahli, merajut di bidang ini sulit, mereka mempunyai kesempatan membuat alat tenun, membuat pola dengan menggabungkan beberapa benang dan berbeda-beda.

Sarung tenun memiliki banyak kegunaan di berbagai lapisan masyarakat. Masing-masing suku juga mempunyai kegunaan tertentu dengan fungsi sebagai berikut:

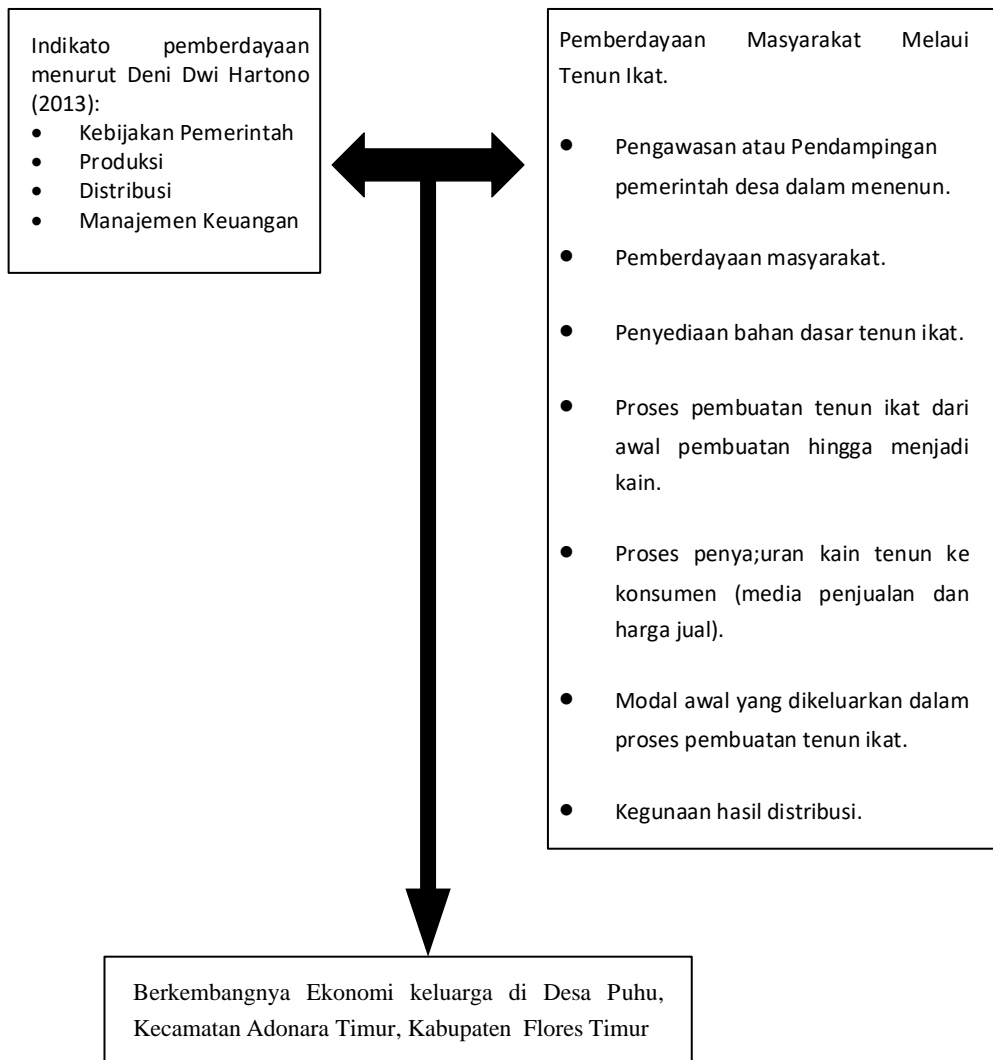
- a. Sebagai pakaian sehari-hari dan menutupi badan
- b. Dapat dikenakan pada tarian tradisional dan upacara adat
- c. Sebagai mahar dalam perkawinan “belis”
- d. Sebagai hadiah kematian dan sebagai tanda terima kasih.
- e. Sebagai alat perdagangan atau transaksi
- f. Sebagai ucapan terima kasih kepada para tamu yang datang berkunjung.

2.6 Kerangka Berpikir

Program yang dibuat oleh pemerintah merupakan salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian yaitu Program Penguatan Komunitas dalam Pembangunan Ekonomi Keluarga. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi sendiri merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh pemerintah desa Puhu yaitu melalui kelompok tenun ikat “Ina Tane”. Tenun ikat itu sendiri merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan patut untuk di lestarikan. Maka dari itu masyarakat desa yang mana kain tenun yang dihasilkan dapat dijual hasilnya digunakan untuk membantu perekonomian keluarga.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tenun Ikat Dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga di Desa Puhu, dengan demikian peneliti membuat kerangka pikir sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas. Sehingga tujuan penelitian dapat mencapai hasil sesuai dengan yang di rencanakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 indikator pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif menurut Deni Dwi Hartono (2013) yaitu, Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengawasan atau pendampingan dan bantuan yang diberikan dalam tenun ikat, produksi yang berkaitan dengan Penyediaan bahan dasar dan Proses pembuatan tenun ikat, distribusi berkaitan dengan Proses pengaluran kain tenun ke konsumen (media penjualan dan harga jual), manajemen keuangan yang berkaitan dengan modal awal yang dikeluarkan dalam pembuatan tenun ikat dan kegunaan hasil distribusi.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Sumber: Olahan Penelitian (2023)